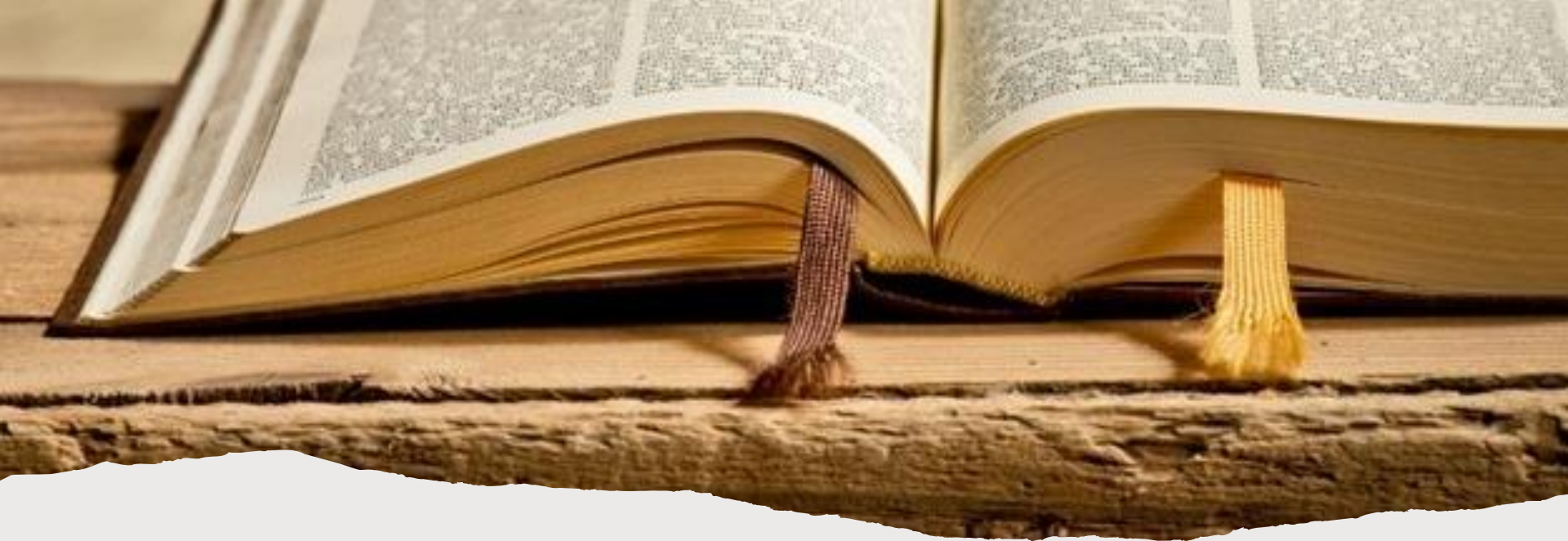


ISU UTAMA : KASIH ATAU KEEGOISAN

**Pelajaran ke-2,
Triwulan II, Tahun 2024**





YESAYA 41 : 10

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

Pelajaran pekan ini menyoroti dua tema utama :

1

Sebagai akibat dari penolakannya terhadap Kristus, Yehuda secara resmi, sebagai sebuah entitas politik, kehilangan statusnya sebagai bangsa kesayangan sebagai umat Allah yang istimewa dan mengalami pengalaman yang mengerikan dengan kehancuran Yerusalem.

2

Allah meneguhkan umat-Nya, yaitu sisa-sisa Israel, menggabungkan ke dalamnya baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi, dan menyelamatkannya dari bencana yang menimpa Yerusalem pada tahun 70 M. Allah memimpin gereja-Nya dalam misinya untuk memberitakan Injil Yesus Kristus, memanggil orang-orang dari segala bangsa untuk menerima kabar baik dan bergabung dengan umat-Nya yang baru.

JURUSELAMAT YANG PATAH HATI

Minggu, 7 April 2024



Ketika Yesus duduk di Bukit Zaitun yang menghadap ke Kota Yerusalem, hati-Nya hancur. Karena hampir 40 thn kemudian, pada tahun 70 Masehi, sejarah mengungkapkan bahwa puluhan ribu orang tewas ketika jenderal Romawi Titus memimpin pasukannya untuk menyerang kota itu. Yerusalem hancur lebur. Laki-laki, perempuan, dan anak-anak dibantai.

Hati-Nya hancur. Mata-Nya dipenuhi dengan air mata. Selama berabad-abad Ia mengulurkan tangan kepada umat-Nya.

Dengan pemberontakan mereka terhadap kasih setia-Nya, mereka telah kehilangan perlindungan Ilahi-Nya. Dari Bukit Zaitun Yesus meratapi Yerusalem.



“Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi.”



Matus 23:37-38

Tuhan tidak selalu campur tangan untuk membatasi hasil pilihan umat-Nya.

Dia mengizinkan konsekuensi alamiah dari pemberontakan untuk berkembang.

Allah tidak menyebabkan pembantaian anak-anak tak berdosa dalam penghancuran Yerusalem; kematian tragis orang-orang tak berdosa adalah perbuatan Iblis, bukan perbuatan Allah.





Allah yang penuh kasih ingin menyelamatkan sebanyak mungkin umat-Nya.

Itulah sebabnya dalam Matius 24:15-20 Yesus memberikan instruksi bahwa ketika tentara Romawi mendekat, mereka harus melarikan diri dari kota itu.

ORANG KRISTEN DIPELIHARA SECARA MENYELURUH

Senin, 8 April 2024

Sampai saat ini kita tidak mengetahui dengan pasti apa alasan Cestius Gallus yang memimpin pasukan Roma mengepung kota Yerusalem dan saat mereka bersiap untuk menyerang tiba-tiba keputusan itu dibatalkan dan menarik seluruh pasukannya untuk mundur.

Melihat peristiwa itu, tentara Yahudi mengejar mereka dan menewaskan banyak tentara Roma.

Sementara peperangan itu berlangsung, orang Kristen segera melarikan diri keluar dari kota Yerusalem ke Pella di Perea, di seberang sungai Yordan.



Pada pengepungan kedua atas kota Yerusalem oleh jenderal Titus, tidak ada orang Kristen yang terbunuh, sebab mereka memperhatikan amaran Kristus [Lukas 21:20-21].



Belas kasihan, anugerah, pemeliharaan, dan pengetahuan Allah dinyatakan dengan jelas dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi menjelang kehancuran Yerusalem.



Allah berdaulat dan mengatur berbagai peristiwa di bumi demi tercapainya tujuan Ilahi-Nya.

Meskipun terkadang Allah mengubah rencana-Nya yang semula berdasarkan pilihan-pilihan manusia, rencana-Nya yang paling utama untuk planet ini akan digenapi.



Akan ada saatnya umat Allah mengalami kesulitan, penganiayaan, pemenjaraan, dan kematian itu sendiri demi Kristus. Tetapi bahkan **di saat-saat yang paling menantang dengan serangan Iblis yang paling ganas sekalipun, Allah menopang dan memelihara gereja-Nya. [Ibrani 11:35-38, Wahyu 2:10].**

Ellen G. White, Kemenangan Akhir, hlm. 37

"Sia-sialah usaha Satan menghancurkan jemaat Kristus dengan kekerasan. Pertentangan yang besar di mana murid-murid Yesus menyerahkan hidup mereka, tidak berakhir pada waktu para pembawa panji yang setia ini dibunuh.

Mereka menaklukkan pada waktu mereka dikalahkan.

Pekerja-pekerja Allah telah dibunuh, tetapi pekerjaan-Nya maju terus dengan mantap".

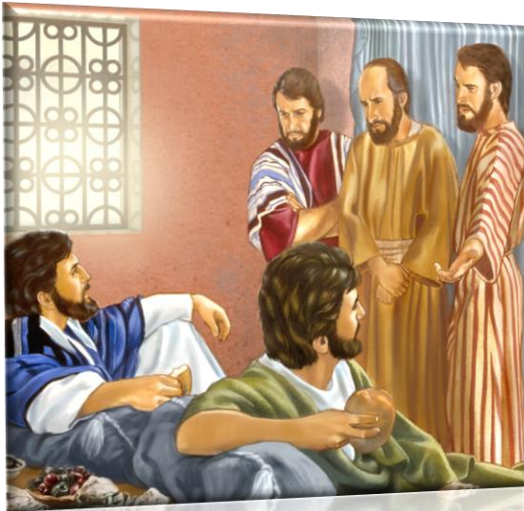


Yesaya 41:10

"janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan".

SETIA DI TENGAH PENGANIAYAAN

Selasa, 9 April 2024



Para murid menghadapi :

- ancaman [Kisah Para rasul 4:17],
- pemenjaraan [Kisah Para rasul 5:17-18],
- penganiayaan [Kisah Para Rasul 8:1],
- kematian [Kisah Para Rasul 7:59; 12:2]

Namun dalam kuasa Roh Kudus mereka dengan berani memberitakan Kristus yang telah bangkit, dan gereja-gereja berkembang lipat ganda di seluruh Yudea, Galilea, dan Samaria [Kisah Para Rasul 9:31].



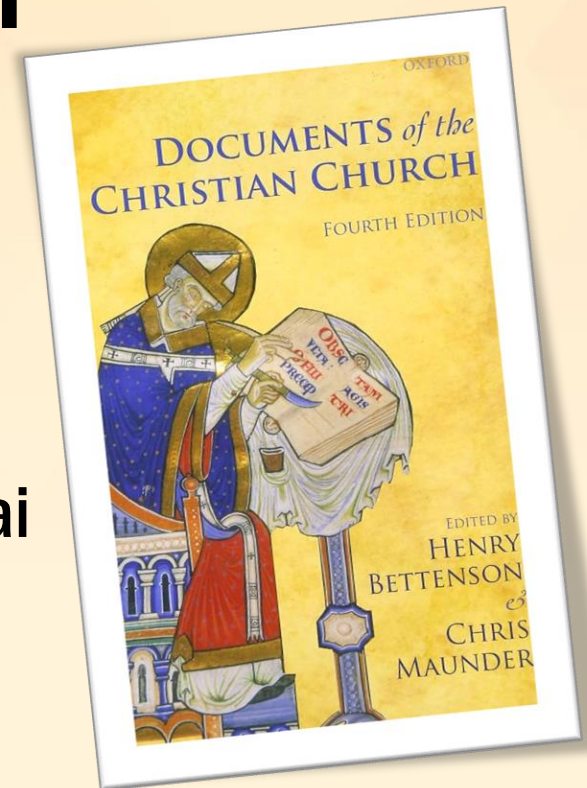
Sekilas pandang tentang Tuhan mereka yang telah bangkit telah mengubah hidup mereka.

Yesus memberi mereka alasan baru untuk hidup. Tuhan kita tidak hanya memberi mereka Amanat Agung [Matius 28:19-20], tetapi Dia juga memberi mereka janji yang besar, "Tetapi kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, kamu akan menerima kuasa, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" [Kisah Para Rasul 1:8].

Henry Bettenson, Documents of the Christian Church (New York: Oxford University Press, 2011), hlm. 4

Injil telah menembus sampai ke pelosok-pelosok bumi yang paling jauh [Kolose 1:23].

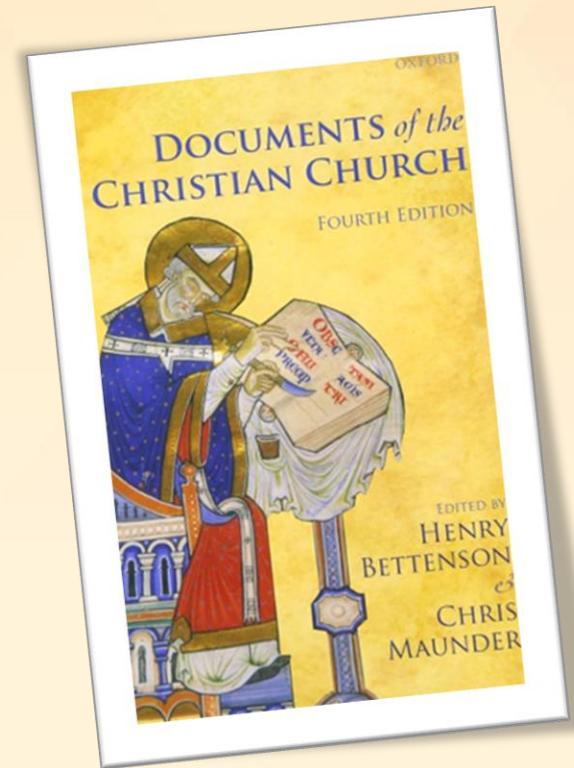
Meskipun murid terakhir, Yohanes, meninggal pada akhir abad pertama. Yang lainnya mengambil obor kebenaran dan memberitakan Kristus yang hidup. Plinius, Gubernur Provinsi Romawi Bithynia di pantai utara Turki modern, menulis kepada Kaisar Trajan sekitar tahun 110 M. Pernyataan Plinius ini penting karena terjadi hampir delapan puluh tahun setelah penyaliban.



Henry Bettenson, Documents of the Christian Church (New York: Oxford University Press, 2011), hlm. 4

Plinius menggambarkan pengadilan resmi yang dilakukannya untuk menangkap dan mengeksekusi orang-orang Kristen.

Dia menyatakan, "Karena banyak orang dari segala usia, kelas dan jenis kelamin sedang berada dalam bahaya karena tuduhan, dan ini akan terus berlanjut. Penularan takhayul [kekristenan] ini telah menyebar tidak hanya di kota-kota, tetapi juga di kampung-kampung dan pedesaan"





Meskipun menghadapi serangan-serangan Iblis yang paling ganas, gereja Kristen bertumbuh dengan pesat.

PEDULI KOMUNITAS

Rabu, 10 April 2024

Matius 4:23

“Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu.”



Mengapa kita harus memiliki kepedulian yang nyata terhadap sesama sebagai bagian dari misi?

Yesus sangat peduli kepada orang-orang, dan begitu pula dengan gereja Perjanjian Baru.

1

Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri dan komitmen untuk memenuhi kebutuhan manusia yang dikombinasikan dengan membagikan kabar baik Injil dalam kuasa Roh Kudus inilah yang memberikan dampak yang begitu besar pada dunia pada abad-abad awal gereja Kristen.

Mengapa kita harus memiliki kepedulian yang nyata terhadap sesama sebagai bagian dari misi?

2

Gereja Kristus adalah tubuh-Nya di bumi, dan gereja ini juga, pada abad-abad awal ini, mengekspresikan kasih Kristus yang berkorban dan kepedulian terhadap umat manusia yang terluka dan hancur.

Orang-orang percaya ini adalah contoh nyata dari belas kasihan Kristus [Kisah Para Rasul 2:44-47, 3:6-9].

Mengapa kita harus memiliki kepedulian yang nyata terhadap sesama sebagai bagian dari misi?

3

Dalam pertentangan besar yang berkecamuk di alam semesta, Iblis ingin merusak gambar Allah dalam diri manusia. Namun Injil adalah untuk memulihkan gambar Allah dalam diri manusia. Pemulihan ini mencakup penyembuhan fisik, mental, emosional, dan spiritual.

Yohanes 10:10 "Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan".

Yesus merindukan agar kita sehat secara fisik, waspada secara mental, stabil secara emosional, dan utuh secara spiritual.

Mengapa kita harus memiliki kepedulian yang nyata terhadap sesama sebagai bagian dari misi?

4

Dunia ini sedang menghadapi krisis yang sangat besar. Nubuatan Yesus sendiri dalam Matius 24 dan Lukas 21 meramalkan kondisi bencana di bumi sebelum kedatangan-Nya kembali. Yesus mengutus kita ke dalam dunia yang hancur sebagai duta Kristus untuk menjamah orang lain dengan kasih-Nya.

Ketika Kristus menjamah kita dengan anugerah kesembuhan-Nya, kita rindu untuk menjamah orang lain dengan jamahan Kristus sehingga mereka dapat dipulihkan.

SEBUAH WARISAN KASIH

Kamis, 11 April 2024

Yohanes 13:35

“Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”



Kasih adalah norma komunitas Kristen dalam beberapa abad pertama.



Salah satu pernyataan kasih Allah terbesar ditunjukkan ketika dua wabah penyakit yang menghancurkan melanda abad-abad awal pada tahun 160 M dan 265 M.

Orang-orang Kristen melangkah maju dan melayani orang-orang yang sakit dan sekarat.

Wabah ini menewaskan puluhan ribu orang dan membuat seluruh desa dan kota hampir tidak memiliki penduduk.



Pelayanan orang-orang Kristen yang tidak mementingkan diri sendiri, berkorban, peduli, dan penuh kasih memberikan dampak yang sangat besar bagi penduduk.

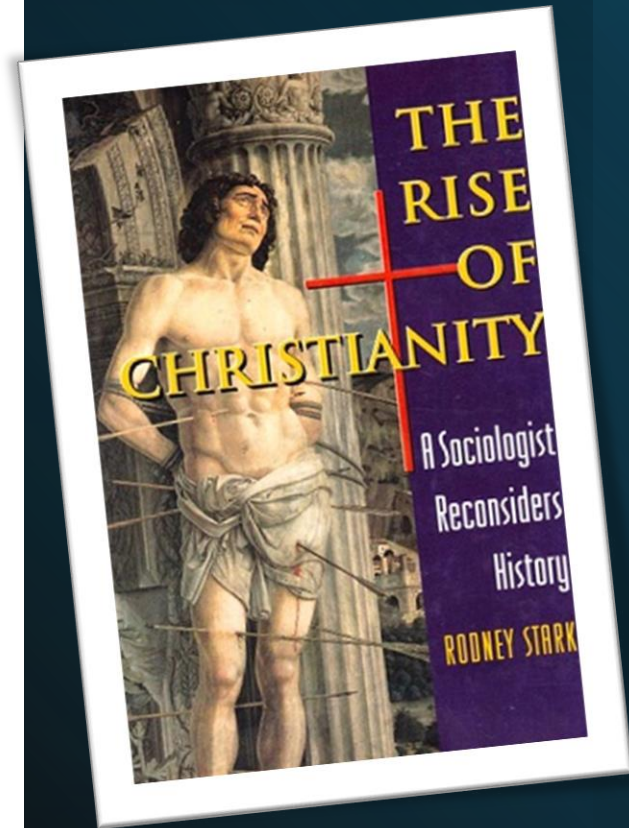
Seiring berjalannya waktu, ribuan, dan akhirnya ratusan ribu, dan kemudian jutaan orang di Kekaisaran Romawi menjadi percaya kepada Yesus selama dua wabah ini.



Kasih, kepedulian, dan perhatian yang terorganisasi dan tanpa pamrih terhadap orang sakit dan sekarat menciptakan kekaguman terhadap orang-orang percaya ini dan Kristus yang mereka wakili.

Rodney Stark, *The Rise of Christianity*, hal. 82

"Sebagian besar saudara-saudara kita orang Kristen menunjukkan kasih dan kesetiaan yang tak terbatas, tidak pernah mementingkan diri mereka sendiri dan hanya memikirkan satu sama lain. Tanpa menghiraukan bahaya, mereka merawat orang-orang sakit, memenuhi setiap kebutuhan mereka dan melayani mereka di dalam Kristus, dan bersama mereka meninggalkan kehidupan ini dengan tenang dan bahagia; karena mereka tertular oleh orang lain dengan penyakit itu, menarik diri mereka sendiri ke dalam penyakit tetangganya dan dengan riang menerima penderitaan mereka".



Pada puncak epidemi kedua, sekitar tahun 260 M, dalam sebuah surat Paskah, Dionysius menulis sebuah penghargaan panjang untuk upaya keperawatan heroik orang-orang Kristen setempat, yang banyak di antaranya kehilangan nyawa saat merawat orang lain.



KESIMPULAN

1

Tuhan tidak selalu campur tangan untuk membatasi hasil pilihan umat-Nya namun Dia mengizinkan konsekuensi alamiah dari pemberontakan untuk berkembang.

2

Ada saatnya umat Allah mengalami kesulitan, penganiayaan, pemenjaraan, dan kematian demi Kristus, akan tetapi Allah selalu menopang dan memelihara umat dan gereja-Nya.

3

Meskipun menghadapi serangan-serangan Iblis yang paling ganas, gereja Kristen bertumbuh dengan pesat.

4

Ketika Kristus menjamah kita dengan anugerah kesembuhan-Nya, kita rindu untuk menjamah orang lain dengan jamahan Kristus sehingga mereka dapat dipulihkan.

5

Kasih, kepedulian, dan perhatian yang terorganisasi dan tanpa pamrih terhadap orang sakit dan sekarat menciptakan kekaguman terhadap orang-orang percaya dan Kristus yang mereka wakili.